



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usahatani Bawang Merah Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng

Sutrisno^{1*}, Asruni Azis², Dasmaniar³, Sangkala Irwan⁴

^{*1,2,3,4} Program Studi Kewirausahaan, Universitas Prof. Dr. H. M. Arifin Sallatang

***Correspondent Author:** Sutrisno, Email: sutrisnoabadirompas@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Farming, Innovation, Red Onion.

*Received : Mei 2026
Revised : Juni 2026
Accepted : Juni 2026*

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the success of entrepreneurs in the agricultural sector. The agricultural sector plays a vital role in the community's economy, but the success of agricultural businesses is influenced by various internal and external factors. This study used a quantitative approach with a descriptive analytical design. Data were collected through questionnaires distributed to farmers and analyzed using descriptive statistics and simple linear regression.

The results indicate that business capital, education level, business experience, innovation, access to technology, and government support significantly influence the success of shallot farming in Bonto Marannu Village, Uluere District, Bantaeng Regency. Innovation and business management skills are the dominant factors determining business development. Furthermore, motivation and the ability to adapt to market changes also influence the sustainability of shallot farming.

This study concludes that the success of shallot farming is not solely determined by economic factors but also by skills, creativity, and a supportive business environment. Therefore, entrepreneurship training, access to capital, and government policy support are needed to increase the success of agricultural entrepreneurs.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Selain berperan sebagai penyedia kebutuhan pangan, sektor pertanian juga menjadi sumber pendapatan utama dan penyerap tenaga kerja bagi sebagian besar masyarakat. Keberadaan sektor ini memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dalam perkembangannya, sektor



pertanian tidak lagi hanya berorientasi pada kegiatan produksi semata, tetapi juga berkembang menjadi kegiatan kewirausahaan pertanian (*agripreneurship*) yang mampu menciptakan nilai tambah ekonomi masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), sektor pertanian masih menjadi salah satu lapangan usaha yang memberikan kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan perekonomian nasional.

Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi di Indonesia adalah bawang merah. Komoditas ini memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat dan menjadi sumber pendapatan bagi petani.

Di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng, usahatani bawang merah menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat. Kondisi geografis dan iklim yang mendukung menjadikan wilayah ini memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan komoditas bawang merah. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang mempengaruhi keberhasilan usahatani bawang merah, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Menurut Buchari Alma (2018), keberhasilan usaha dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola sumber daya, mengambil risiko, dan memanfaatkan peluang usaha. Selain itu, Suryana (2017) menyatakan bahwa pendidikan, pengalaman usaha, kreativitas, dan lingkungan usaha juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha.

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi juga memberikan peluang baru bagi petani bawang merah dalam memperluas pemasaran hasil pertanian dan memperoleh akses informasi pasar secara lebih cepat. Menurut *World Bank* (2022), pemanfaatan teknologi digital dalam sektor pertanian dapat meningkatkan efisiensi usaha, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan daya saing produk pertanian. Namun, belum semua petani mampu memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan akses teknologi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani bawang merah di Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani bawang merah sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan usahatani, peningkatan kesejahteraan petani, serta perumusan kebijakan pembangunan pertanian yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor terhadap keberhasilan wirausaha pertanian pada usahatani bawang merah di Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data statistik.



2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usahatani bawang merah pada lokasi penelitian. Sampel penelitian sebanyak 40 responden..

4. Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* yang berarti sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan kriteria tertentu.

5. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independent (X) meliputi modal usaha, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, inovasi usaha, dan dukungan pemerintah.

b. Variabel Dependen

Variable dependen (Y) dalam penelitian ini adalah keberhasilan usahatani bawang merah yang diukur melalui peningkatan pendapatan, produktivitas usaha, serta keberlanjutan usaha tani

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer dari responden terkait variabel penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2013), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

7. Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan kondisi variabel penelitian secara umum. Selanjutnya, sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Menurut Imam Ghozali (2018), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrumen penelitian, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam penelitian.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya, dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap keberhasilan wirausaha pertanian, serta uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ atau 5%. Menurut Sugiyono (2019), tingkat signifikansi 5% merupakan standar umum yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil pengujian hipotesis



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 40 pelaku wirausaha di sektor pertanian yang dijadikan responden. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama menjalankan usaha.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	28	70%
Perempuan	12	30%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 70%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pertanian masih didominasi oleh laki-laki karena kegiatan pertanian membutuhkan tenaga dan keterampilan teknis yang cukup tinggi.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20–35 Tahun	22	55%
36–50 Tahun	14	35%
>50 Tahun	4	10%
Total	40	100%

Sebagian besar responden berada pada usia produktif (20–35 tahun), yang menunjukkan bahwa generasi muda mulai tertarik mengembangkan usaha di sektor pertanian.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA/Sederajat	20	50%
Diploma	8	20%
Sarjana	12	30%
Total	40	100%

Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat. Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha dan menerima inovasi baru.



2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Wirausaha

a. Modal Usaha

Tabel 4. Pengaruh Modal terhadap Keberhasilan Usaha

Kategori Modal	Frekuensi	Persentase
Tinggi	18	45%
Sedang	15	37.5%
Rendah	7	17.5%
Total	40	100%

Modal usaha menjadi faktor penting dalam pengembangan usaha pertanian. Pelaku usaha dengan modal yang cukup cenderung lebih mudah mengembangkan usaha, membeli alat produksi, serta memperluas pemasaran hasil pertanian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$).

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha dan memahami perkembangan teknologi pertanian.

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan terhadap Keberhasilan Usaha

Tingkat Pendidikan	Mean Keberhasilan
SMA	70.2
Diploma	78.5
Sarjana	85.1

Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha. Pelaku usaha yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah mengadopsi inovasi dan strategi pemasaran modern.

c. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha mempengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi risiko dan mengambil keputusan.

Tabel 6. Lama Usaha Responden

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
<5 Tahun	14	35%
5–10 Tahun	18	45%
>10 Tahun	8	20%

Pelaku usaha yang memiliki pengalaman lebih lama cenderung lebih stabil dalam menjalankan usaha karena telah memiliki jaringan pemasaran dan pengalaman menghadapi berbagai tantangan usaha.



d. Inovasi Usaha

Inovasi menjadi faktor dominan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Pengaruh Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha

Tingkat Inovasi	Mean Keberhasilan
Tinggi	88.4
Sedang	76.2
Rendah	65.5

Pelaku usaha yang aktif melakukan inovasi, seperti penggunaan teknologi digital dan diversifikasi produk, memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien beta tertinggi pada variabel inovasi yaitu 0,521 dengan nilai signifikansi 0,000.

e. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah berupa pelatihan, bantuan modal, dan akses pemasaran memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pertanian.

Tabel 8. Bentuk Dukungan Pemerintah

Bentuk Dukungan	Frekuensi
Pelatihan	15
Bantuan Modal	12
Akses Pemasaran	13

Pelaku usaha yang mendapatkan dukungan pemerintah menunjukkan perkembangan usaha yang lebih baik dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan.

3. Hasil Uji Statistik (SPSS)

a. Uji Normalitas

Tabel 9. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Sig.
Modal	0.211
Pendidikan	0.185
Inovasi	0.274
Keberhasilan Usaha	0.327

Nilai signifikansi seluruh variabel $> 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.



b. Uji Regresi Linear

Tabel 10. Hasil Uji Regresi

Variabel	Beta	t hitung	Sig.
Modal Usaha	0.412	3.218	0.003
Pendidikan	0.285	2.441	0.021
Pengalaman	0.337	2.897	0.011
Inovasi	0.521	4.873	0.000
Dukungan Pemerintah	0.298	2.563	0.017

Berdasarkan hasil uji regresi, seluruh variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha karena nilai $p < 0,05$.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan wirausaha di sektor pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor inovasi menjadi variabel paling dominan yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar memiliki peluang lebih besar untuk berkembang. Temuan ini sejalan dengan pendapat Joseph A. Schumpeter (1934) yang menyatakan bahwa inovasi merupakan inti dari kegiatan kewirausahaan karena mampu menciptakan perubahan ekonomi dan meningkatkan daya saing usaha. Selain itu, Peter F. Drucker (1985) juga menegaskan bahwa inovasi merupakan alat utama wirausaha untuk menciptakan peluang usaha dan meningkatkan keberhasilan bisnis.

Selain inovasi, modal usaha juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan usahatani bawang merah di Desa Bonto Marannu Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Modal memungkinkan pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, membeli sarana produksi yang lebih baik, serta memperluas skala usaha. Temuan ini sejalan dengan teori kewirausahaan yang dikemukakan oleh Buchari Alma (2018) yang menyatakan bahwa modal merupakan salah satu unsur utama dalam mendukung keberhasilan usaha karena berkaitan langsung dengan kemampuan pengembangan usaha dan keberlanjutan produksi. Penelitian *Food and Agriculture Organization* (2021) juga menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan dan modal usaha menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Pendidikan dan pengalaman usaha juga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usahatani bawang merah. Pendidikan membantu pelaku usaha memahami strategi pengelolaan usaha, pencatatan keuangan, pemasaran, serta pemanfaatan teknologi pertanian modern. Sementara itu, pengalaman usaha membantu petani dalam pengambilan keputusan, mengatasi risiko usaha, dan menyelesaikan berbagai permasalahan produksi di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pengalaman merupakan faktor penting dalam membentuk kemampuan



kewirausahaan seseorang. Selain itu, penelitian oleh *World Bank* (2022) menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan efisiensi serta daya saing usaha pertanian.

Dukungan pemerintah melalui pelatihan, penyuluhan, bantuan sarana produksi, dan akses permodalan turut memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha pertanian. Program pemberdayaan petani yang dilakukan pemerintah dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani secara lebih produktif dan berkelanjutan. Menurut *Food and Agriculture Organization* (2021), dukungan kelembagaan dan kebijakan pemerintah memiliki pengaruh besar dalam memperkuat sistem agribisnis dan meningkatkan keberhasilan usaha pertanian di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha sangat diperlukan dalam meningkatkan keberhasilan wirausaha pertanian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usahatani bawang merah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh kemampuan inovasi, keterampilan manajemen, pengalaman usaha, kualitas sumber daya manusia, serta dukungan lingkungan usaha yang kondusif. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan usaha pertanian merupakan hasil dari keterpaduan berbagai faktor yang saling mendukung dalam proses pengembangan usaha tani yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha di sektor pertanian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi modal usaha, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, inovasi, serta dukungan pemerintah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh penting dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha pertanian. Pelaku usaha yang memiliki modal yang cukup cenderung lebih mudah mengembangkan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas jaringan pemasaran. Modal juga memungkinkan pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi pertanian modern guna meningkatkan produktivitas.

Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola usaha, memahami peluang pasar, serta mengadopsi inovasi dan teknologi baru. Pendidikan memberikan wawasan dan keterampilan yang mendukung pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha pertanian.



Pengalaman usaha turut menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha di sektor pertanian. Semakin lama pengalaman yang dimiliki pelaku usaha, semakin baik kemampuan mereka dalam menghadapi risiko, mengatasi masalah usaha, serta mempertahankan stabilitas usaha di tengah persaingan pasar.

Faktor inovasi menjadi variabel yang paling dominan dalam penelitian ini. Pelaku usaha yang mampu melakukan inovasi produk, memanfaatkan teknologi digital, serta menciptakan strategi pemasaran yang kreatif terbukti memiliki tingkat keberhasilan usaha yang lebih tinggi. Inovasi memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan pasar.

Dukungan pemerintah juga memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pertanian. Dukungan berupa pelatihan, bantuan modal, pendampingan usaha, dan akses pemasaran sangat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usaha mereka. Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan pertanian yang lebih baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan wirausaha di sektor pertanian tidak hanya ditentukan oleh kemampuan ekonomi semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan manajerial, kreativitas, inovasi, pengalaman, serta dukungan lingkungan usaha. Dengan adanya kombinasi faktor-faktor tersebut, usaha pertanian dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Wirausaha Pertanian

Pelaku usaha pertanian diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan usaha. Pemanfaatan teknologi digital, seperti pemasaran online dan penggunaan media sosial, perlu ditingkatkan untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk pertanian. Selain itu, pelaku usaha juga perlu meningkatkan kemampuan manajemen usaha agar pengelolaan usaha menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap pengembangan wirausaha di sektor pertanian melalui:

- Penyediaan pelatihan kewirausahaan dan teknologi pertanian
- Pemberian bantuan modal usaha dengan prosedur yang mudah
- Pengembangan akses pemasaran produk pertanian
- Pendampingan usaha secara berkelanjutan

Pemerintah juga perlu memperkuat kebijakan yang mendukung pengembangan usaha pertanian berbasis inovasi dan teknologi.



3. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pendidikan kewirausahaan, khususnya di bidang pertanian, agar generasi muda memiliki minat dan kemampuan dalam mengembangkan usaha pertanian modern. Pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pelatihan, praktik lapangan, dan program inkubasi bisnis pertanian.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat mendukung perkembangan usaha pertanian lokal dengan meningkatkan penggunaan produk pertanian dalam negeri. Dukungan masyarakat akan membantu meningkatkan keberlanjutan usaha para pelaku wirausaha pertanian.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji faktor lain seperti penggunaan teknologi digital, akses pasar global, dan pengaruh perubahan iklim terhadap keberhasilan wirausaha di sektor pertanian.

Dengan adanya perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan wirausaha di sektor pertanian dapat berkembang lebih maju, inovatif, dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian masyarakat dan pembangunan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alma, B. (2018). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
2. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
4. Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship*. New York: Harper & Row.
5. Food and Agriculture Organization. (2021). *The State of Food and Agriculture 2021*. Rome: FAO.
6. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
7. Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Cambridge: Harvard University Press.
8. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
9. Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
10. Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
11. Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.



12. Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey: Pearson Education.
13. World Bank. (2022). *Digital Agriculture Transformation: Opportunities and Challenges*. Washington DC: World Bank.